

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

Mata pelajaran matematika sendiri memberikan kontribusi yang berarti bagi masadepan bangsa, khususnya dalam hal “mencerdaskan kehidupan bangsa“ sebagaimana tertera dalam undang-undang dasar RI. Manusia sering kali dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang harus diselesaikan. Masalah dalam pembelajaran matematika sering disajikan dalam bentuk soal matematika. Suatu soal matematika akan menjadi masalah bagi siswa jika soal yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa, namun soal tersebut harus merupakan tantangan bagi siswa untuk menjawabnya, dan soal tersebut tidak dapat dijawab dengan prosedur rutin yang telah diketahui siswa.

Menurut Halim (2012:25), hakekat matematika sendiri adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio, bukan menekankan pada hasil eksperimen atau hasil observasi. Disisi lain, Hudoyo (Arivin, 2009:10), menyatakan bahwa matematika adalah alat ukur untuk mengembangkan cara berpikir. Matematika berkaitan dengan gagasan berstruktur yang hubungannya diatur secara logis.

Salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam mempelajari matematika ialah proses berpikir lateral. Berpikir lateral merupakan salah satu ciri yang dimiliki setiap individu. Yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan memecakan masalah serta berpikir logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat. Seorang dikatakan berpikir lateral jika menyatakan suatu hal dan mencari informasi dengan tepat berdasarkan analisis dan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Cabera (Fachrurazi, 2011:77), penguasaan kemampuan berpikir lateral tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan masa mendatang di lingkungannya.

Orang yang berpikir lateral matematis akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap matematika, sehingga akan berusaha mencari strategi penyelesaian masalah matematika. Pada pemecahan masalah matematika dimulai dengan pengajuan masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut maka kemampuan pemecahan masalah matematika juga penting dikembangkan, karena kemampuan pemecahan masalah matematika dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan masalah sehari-hari. Bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami dan mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecenderungan individu dalam menerima, mengelolah, dan menyusun informasi serta menyajikan kembali informasi tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki disebut sebagai gaya kognitif. Witkin (coop & White, 1974:254) mengelompokan gaya kognitif dalam beberapa jenis, yaitu gaya kognitif *field independet* dan *field dependent*. Pengelompokan gaya kognitif ini ditinjau dari kemampuan individu dalam membedakan aspek relevan dari situasi tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang, terdapat siswa yang suka belajar dalam kelompok namun siswa tersebut tidak dapat menerima informasi dengan baik jika kondisi lingkungannya tidak tenang namu ada siswa yang suka belajar secara individu maupun kelompok namun siswa tersebut mampu menerima informasi dengan baik dan tidak terpengaruh dengan keadan lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas

dan masalah yang penulis temui didalam kelas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Proses Berpikir Lateral Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana proses berpikir lateral siswa SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis adalah untuk mendeskripsikan proses berpikir lateral siswa SMA Ki Hajar Dewantoro Kupang, dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka diberikan beberapa batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Proses Berpikir Lateral

Proses berpikir lateral adalah cara berpikir yang berusaha mencari solusi untuk masalah terselesaikan melalui metode yang tidak umum, dapat di terima oleh pemikir logis.

2. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk memahami masalah, merencanakan, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.

3. Gaya kognitif adalah salah satu karakter siswa yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu.

4. Gaya kognitif *field independent* cenderung tidak terpengaruh oleh obyek-obyek lingkungan. Mereka lebih mengutamakan kemampuan mengolah informasi secara mandiri.
5. Gaya kognitif *field dependent* memiliki kecenderungan kerja lebih baik dalam kelompok .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian menyarankan agar seorang guru matematika mampu untuk mendesain pembelajaran dengan memperhatikan gaya kognitif siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses berpikir berpikir lateral siswa ditinjau dari gaya kognitif , penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan dan dijadikan pemikiran awal untuk penelitian selanjutnya.